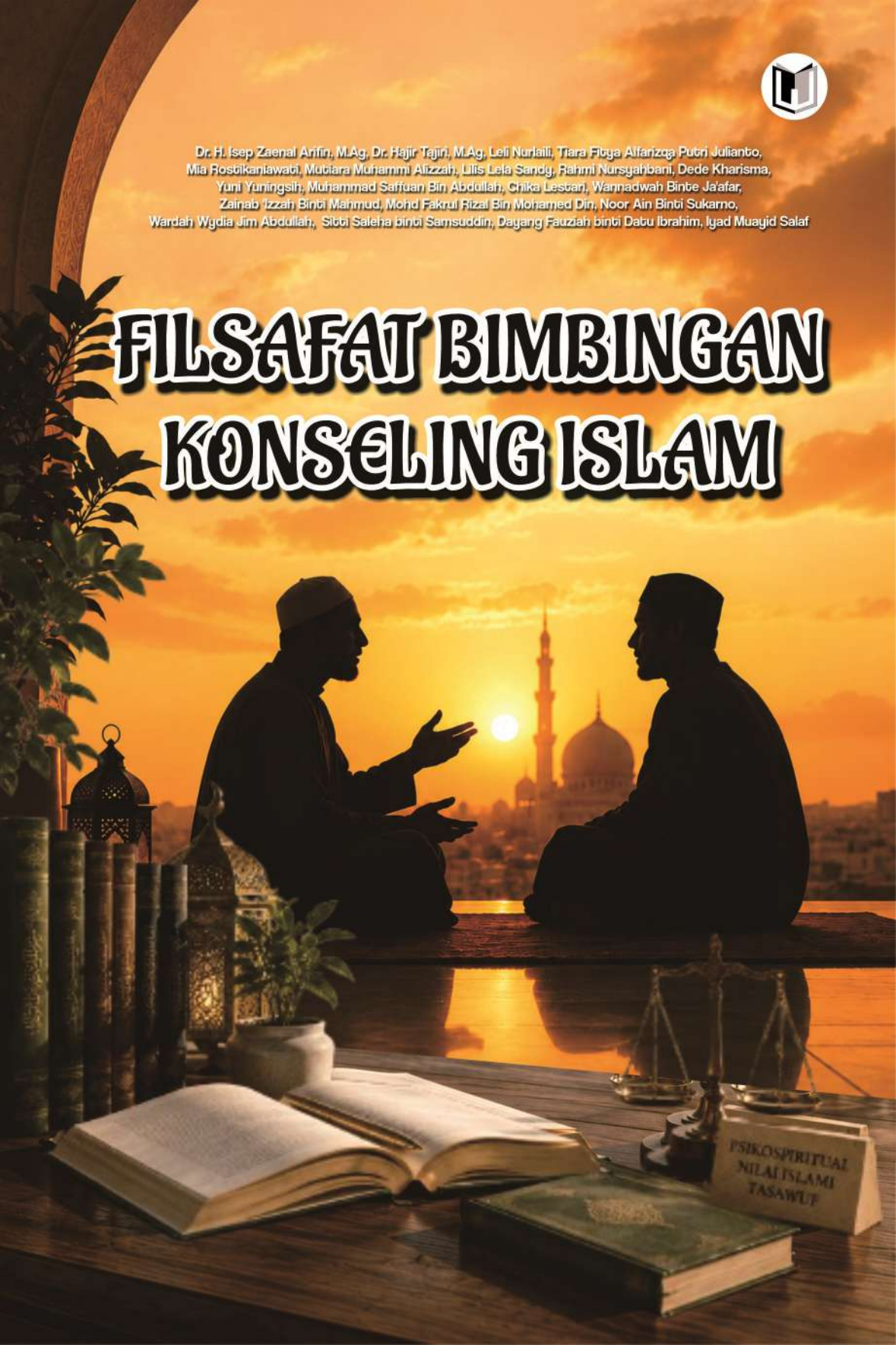
Dr. H. Isep Zaenal Arifin, M.Ag, Dr. Hajir Tajiri, M.Ag, Leli Nurlaili, Tiara Fitoya Alfarizqa Putri Julianto,
Mia Rostikaniawati, Mutiara Muhammi Alizzah, Lilis Lela Sandy, Rahmi Nursyahbani, Dede Kharisma,
Yuni Yuningsih, Muhammad Saffuan Bin Abdullah, Chika Lestari, Wannadwah Binte Ja'afar,
Zainab 'Izzah Binti Mahmud, Mohd Fakrul Rizal Bin Mohamed Din, Noor Ain Binti Sukarno,
Wardah Wydia Jim Abdullah, Sitti Saleha binti Samsuddin, Dayang Fauziah binti Datu Ibrahim, Iyad Muayid Salaf

FILSAFAT BIMBINGAN KONSELING ISLAM



Dr. H. Isep Zaenal Arifin, M.Ag, Dr. Hajir Tajiri, M.Ag, Leli Nurlaili, Tiara Fitya Alfarizqa Putri Julianto,
Mia Rostikaniawati, Mutiara Muhammi Alizzah, Lilis Lela Sandy, Rahmi Nursyahbani, Dede Kharisma,
Yuni Yuningsih, Muhammad Saffuan Bin Abdullah, Chika Lestari, Wannadwah Binte Ja'afar,
Zainab 'Izzah Binti Mahmud, Mohd Fakrul Rizal Bin Mohamed Din, Noor Ain Binti Sukarno,
Wardah Wydia Jim Abdullah, Sitti Saleha binti Samsuddin, Dayang Fauziah binti Datu Ibrahim, Iyad Muayid Salaf

FILSAFAT BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Penerbit Widina

FILSAFAT BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Tim Penulis:
Dr. Isep Zainal Arifin, Dr. Hajir Tajiri, Leli Nurlaili, Tiara Fitya Alfarizqa Putri Julianto, Mia Rostikaniawati, Mutiara Muhammi Alizzah, Lilis Lela Sandy, Rahmi Nursyahbani, Dede Kharisma, Yuni Yuningsih, Muhammad Saffuan Bin Abdullah, Chika Lestari, Wannadwah Binte Ja'afar, Zainab 'Izzah Binti Mahmud, Mohd Fakrul Rizal Bin Mohamed Din, Noor Ain Binti Sukarno, Wardah Wydia Jim Abdullah, Sitti Saleha binti Samsuddin, Dayang Fauziah binti Datu Ibrahim, Iyad Muayid Salaf

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-317-091-4

Cetakan Pertama:
Juli, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PENGANTAR KEPADA FILSAFAT BIMBINGAN KONSELING ISLAM

1. Pengertian Filsafat dan Signifikansi dalam Kajian BKI

Kata filsafat mengandung dua pengertian dasar, yaitu secara bahasa dan secara istilah.

1. Pengertian Filsafat Secara Bahasa

Kata filsafat dalam bahasa Indonesia memiliki padanan dengan kata: falsafat atau *falsafah* (Arab), *philosophy* (Inggris), *philosophia*, (Latin), *philosophie* (Jerman, Belanda, Perancis), bersumber kepada istilah Yunani philosophia. Dalam bahasa Yunani, kata philosophia terdiri dari kata: philein berarti mencintai atau *philos* yang berarti teman, sedangkan kata *sophos* berarti bijaksana atau Sophia berarti kebijaksanaan. Karena itu secara bahasa ada dua makna tentang kata filsafat:

1) Jika istilah filsafat mengacu kepada asal kata *philein* dan *sophos* maka berarti: mencintai hal-hal yang bersifat bijaksana (disini bijaksana sebagai kata sifat).
2) Jika istilah filsafat mengacu kepada asal kata *philos* dan Sophia, maka artinya adalah teman kebijaksanaan (kebijaksanaan lebih sebagai kata benda)

Kata Sophia bahkan memiliki berbagai macam arti:

1) Kerajinan;
2) Kebenaran pertama;
3) Pengetahuan yang luas;
4) Kebajikan intelektual;
5) Pertimbangan sehat; dan
6) Kecerdikan dalam memutuskan hal-hal yang praktis.

Dari berbagai makna diatas maka secara bahasa filsafat dapat berarti mencintai kebijaksanaan. Meskipun begitu dibawah ini terdapat beberapa pengertian filsafat secara bahasa yaitu:

1) Cinta kepada kepandaian atau ilmu pengetahuan;
2) Cinta kepada kebenaran;
3) Keinginan yang mendalam untuk mencari atau mendapatkan kebijaksanaan, kebenaran, kepandaian atau ilmu pengetahuan; dan
4) Keinginan untuk bijak, pandai dan seterusnya.

Pythagoras (572-497 SM) adalah orang pertama yang menggunakan kata philosophia, dan ketika ia ditanya apakah ia sebagai orang bijaksana? dengan rendah hati ia menyebut dirinya sebagai *philosophos* yakni pencinta kebijaksanaan (lover of wisdom) (TIM UGM,2007:18)2

Penggunaan kata filsafat dalam bahasa Indonesia jika dilihat dari konsistensi istilah sebenarnya sangat tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat, jika dasarnya adalah bahasa Arab maka istilah yang konsisten adalah seharusnya falsafat atau falsafah, sedangkan jika dasarnya adalah bahasa Inggris atau Latin, maka istilah yang dipakai seharusnya Adalah filosofi, tetapi kenyataan yang ada adalah filsafat, diduga sepotong dari Inggris atau Latin yaitu fil, sepotong dari Arab yaitu safat, jadilah filsafat.

2. Pengertian Filsafat Secara Istilah

Pengertian filsafat secara istilah saat ini mengarah kepada tiga hal pokok yaitu:

1) Filsafat sebagai ilmu

Yaitu filsafat sebagai sebuah disiplin ilmu tersendiri yang memiliki sejarah, tokoh, metode, dan manfaat. Ia merupakan ilmu tentang hakikat dan keberadaan segala sesuatu yang lahir dari rasa takjub, rasa ketidakpuasan, hasrat bertanya, keraguan tentang segala yang ada dan mungkin ada sejauh dapat dijangkau oleh akal. Filsafat sebagai Ilmu berkembang dari posisi sebagai induk segala macam pengetahuan (Mater *Scientiarum*) sampai kepada disiplin ilmu untuk latihan berfikir (*intelectual exercise*), pemenuhan terhadap rasa ingin tahu (*intellectual curiousity*) dan sebagai disiplin ilmu tersendiri yaitu ilmu filsafat.

Belakangan bahkan filsafat hanya disebut sebagai pengetahuan yang menjawab pertanyaan tentang hakikat yang tertinggi (*ultimate question*) yang secara kebetulan tidak dapat dijawab oleh sains.

2) Filsafat sebagai pandangan hidup

Yaitu sebagai pandangan dasar manusia (*world of view*) tentang segala realitas yang ada, tentang alam, nilai hidup, arti hidup, tujuan dan hakikat hidup. Ia berupa konsepsi, perspektif, prinsip, keyakinan dan menentukan pijakan dan arah kehidupan individu dan masyarakat, maka dalam konteks ini dikenal istilah *world view, welanschaung*, wijhat al-hayat, dll.

3) Filsafat sebagai metode yaitu metode berfikir

Yaitu suatu metode berfikir kritis dengan menggunakan akal untuk mencari hakikat kebenaran tentang sesuatu, ciri-ciri berfikir filosofis antara lain, (1) rasional (2) sistematis, (3) radikal, (4) abstrak (5) koheren/logis dan

konsisten, (6) bermula dari ragu dan berakhir dalam keraguan, (7) kebenaran yang dicapainya bersifat relatif.

Dalam kepentingan kajian mata kuliah ini signifikansi filsafat akan digunakan dalam dua konteks, yaitu: (1) Filsafat sebagai pandangan hidup, (2) Filsafat sebagai metode yaitu berfikir "Yaitu bagaimana cara memandang salah satu aktifitas kehidupan manusia (bimbingan konseling) dengan metode berfikir filosofis. Agar layanan bimbingan konseling memiliki dasar pijakan rasional bagi manusia yang terlibat dalam aktifitas3 bimbingan konseling tersebut (konselor dan konseli) untuk memahami situasi konseling sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat bagi keduanya."

Bagaimana Jika Dikaitkan Dengan Istilah Islam?

Jika kajian filsafat dikaitkan dengan istilah Islam, maka digunakan dalam tiga aspek:

1. Aspek Teologis: Islam sebagai agama yang tinggi, utuh dan bersifat sakral.
2. Aspek Normatif: Islam sebagai sumber nilai bingkai norma.
3. Aspek Ilmu: Islam untuk Disiplin Ilmu.

Dalam konteks mata kuliah ini perspektif yang digunakan adalah normatif dan ilmiah, yaitu Islam sebagai sumber norma dalam kajian ilmiah mengenai bimbingan konseling. Dari perspektif ini maka dapat dirumuskan sebuah definisi Filsafat Bimbingan Konseling Islam adalah: cara pandang dan usaha manusia dengan metode berfikir filosofis tentang bimbingan konseling agar layanan bimbingan konseling memiliki dasar pijakan rasional bagi konselor dan konseli dalam memahami situasi konseling sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai dan norma ajaran Islam dalam khazanah keilmuan Islam. Karena nilai dan norma ajaran Islam bersifat spiritual, maka sisi rasionalitas filsafatnya tetap berbingkai spiritualitas (wahyu). Dengan kata lain basis pijakan filosofis BKI adalah memahami hakikat manusia secara rasional-spiritual atau supra rasional atau meta-rasional. Istilah ini di lingkungan UIN Bandung dikenal dengan istilah wahyu memandu ilmu. Definisi ini mengandung beberapa unsur:

1. Usaha dan Cara Pandang (world view)
   Usaha dan cara pandang (world view) manusia yaitu konselor dan konseli, karena cara pandang mereka berbeda, bagaimana memahami perbedaan untuk satu tujuan. Terutama untuk konselor karena pada diri konselor sebagai manusia setidaknya secara normative terkait dengan: counselor needs, sexuality, counselor's moral and religius

values, authority dll. Sedangkan konseli adalah manusia yang dengan segala problematikanya butuh solusi yang diharapkan dari konselor.

2. Berfikir Filosofis
   Berfikir filosofis bagi konselor bagaimana dapat menggunakan kaidah berfikir filosofis agar sisi rasionalitas tetap terjaga mengawal akal sehatnya dibawah bingkai spiritual. Sedangkan bagi konseli bagaimana kondisi pola fikir konseli yang berada dibawah kondisi irasional (emosional) bergerak ke arah berfikir yang sehat atau rasional berdasarkan kekuatannya sendiri, karena konselor hanya fasilitator. Kekuatan konseli tersebut bukan hanya logika rasionalnya, tetapi juga kekuatan spiritualnya yang harus dibantu dan dibangkitkan.4
3. Hakikat Manusia
   Hakikat manusia disini yaitu (1) konselor dan (2) konseli yang melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dalam hubungan secara profesional dengan tujuan membantu konseli agar keluar dari masalahnya dengan daya dan kekuatannya sendiri dalam bingkai keIslaman dan kemanusiaan.
4. Konselor dalam Bimbingan Konseling Islam
   Bagi konselor ketika memberikan bantuan layanan memiliki dasar pijakan atau landasan berfikir rasional dalam bingkai ajaran Islam tentang hakikat bimbingan konseling, hakikat konseli sebagai manusia dan hakikat materi, metode dan media bimbingan konseling semuanya berada dalam bingkai norma dan etika Islam. Akan tetapi karena bimbingan dan konseling ini berada dalam bingkai kedakwahan, maka posisi seorang konselor tidak hanya sebagai sosok konselor saja, tetapi membawa misi kedakwahan dalam arti universal yaitu misi membawa kembali manusia (konseli) kepada jalan Tuhan mengingat hakikat manusia secara universal memiliki fitrah Ilahiyyah sebagai makhluk spiritual. Dari hakikat posisi konselor dalam BKI ini terlihat dengan jelas bahwa seorang konselor dalam BKI harus memiliki “Cantolan Spiritual” sebagai syarat pokok pribadi konselor yang harus dirumuskan dengan jelas dalam Kode Etik Konselor BKI. Dengan kata lain konselor dalam BKI mutlak harus beragama Islam.
5. Konseli dalam Bimbingan Konseling Islam
   Bagi konseli bagaimana memiliki kesadaran akan butuhnya bantuan dan memahami hakikat permasalahan yang dihadapinya bukan hanya dari aspek teori-teori bimbingan konseling yang dibawakan oleh konselor, tetapi juga mampu menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk spiritual yang berada dalam keharusan dan kebebasan ber ikhtiar dibawah ketentuan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa. Dasar pijakan

filosofis ini disebut psiko-theo-antroposentris yaitu model bimbingan konseling yang berpusat pada fitrah manusia secara psikofisik untuk kembali dibimbing kepada jalan Tuhan.

6. Kriteria Konseli
   Dengan demikian konselinya bisa siapa saja dari agama mana saja tidak pandang ras, suku, agama, bangsa dan budaya dengan batasan, jika konselinya di luar muslim maka konselingnya tidak memasuki wilayah teologis konseli melainkan dari aspek nilai-nilai universal Islam.
7. Layanan Bimbingan Konseling Islam
   Layanan Bimbingan Konseling Islam, bahwa seluruh layanan bimbingan konseling ini dilakukan secara profesional (sesuai etika profesional dan kaidah yang berlaku dalam konseling umumnya) tetapi harus tetap berada dalam bingkai keIslaman dalam arti5 universal karena Islam memiliki nilai universal sebagai "rahmat bagi semesta alam".

Dengan prinsip ini maka siapapun, agama apapun, suku atau ras apapun dapat masuk dan diberi layanan ini dalam posisinya terutama sebagai konseli. Maka posisi "Islam" bukan dalam dimensi teologis tetapi dalam dimensi nilai (rahmat) bagi segenap umat manusia. Dengan demikian dapat ditegaskan dalam kaitannya dengan Istilah Islam dalam kajian mata kuliah ini, posisinya adalah: Islam sebagai sumber norma untuk sebuah disiplin ilmu bukan Islam dalam perspektif teologis.

Model Istilah BKI dalam Pengembangan Epistimologi

Karena sebagai sumber norma untuk sebuah disiplin ilmu maka dalam tahap pengembangan epistemologisnya akan terdapat dua model Istilah. (1) Bimbingan Konseling Islam, (2) Bimbingan dan Konseling Islami.

a. Bimbingan dan konseling Islam menunjukkan sebuah disiplin ilmu murni asli yang dilahirkan, diturunkan, dikaji dari khazanah keilmuan Islam, sejajar dengan disiplin ilmu-ilmu lain seperti: Filsafat Islam, Sosiologi Islam, Psikologi Islam. Disiplin ilmu ini dilahirkan dengan dua metodologi yaitu: (1) Istinbath, (2) al- Jam'u bayna u'qûlishofiyyah wa nufûs al-zakiyyat atau hudhuri.
b. Bimbingan dan konseling Islami menunjukkan sebuah disiplin ilmu hasil kajian kombinasi (hybrid) karena berinteraksi dengan disiplin ilmu lain di luar Khazanah keilmuan Islam yang sudah terlebih dahulu berkembang dengan mapan sejauh tidak bertentangan dengan norma terutama dimensi teologis ajaran Islam. Lahirlah istilah disiplin ilmu yang (setengah ragu): Konseling Islami, Sosiologi Islami, dan lami-lami

yang lain. Jenis disiplin ilmu ini dilahirkan dengan metodologi yaitu; (1) Iqtibas, (2) istiqro'.

Tujuan Mata Kuliah Filsafat Bimbingan Konseling Islam

1. Umum
   Secara umum tujuan mata kuliah filsafat BKI memberikan fondasi berfikir agar layanan bimbingan konseling memiliki dasar landasan pijakan rasional bagi konselor dan konseli dalam memahami situasi konseling sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan norma dan etika ajaran Islam, dasar pijakan rasional ini kemudian disebut landasan filosofis.
2. Khusus
   Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Agar mahasiswa memiliki pemahaman bahwa kajian pokok filsafat BKI Adalah memahami hakikat manusia dari norma dan etika keIslaman, artinya Islam6 (dengan sumber ajarannya) menjadi dasar pokok dalam memahami hakikat manusia dan bagaimana cara membimbingnya.
   b. Agar mahasiswa memahami situasi konseling dalam bingkai norma dan etika keIslaman.
   c. Mengambil segala keputusan yang tepat dalam bingkai norma dan etika keIslaman.
   d. Memiliki dasar-dasar pemahaman tentang Islam dalam khazanah keilmuan dan Islam sebagai sumber etik dan norma.

Objek Kajian Ruang Lingkup dan Metodologi Pengembangan Keilmuan

Objek kajian filsafat BKI adalah manusia baik sebagai makhluk pribadi, sosial, psikologis, antropologis dan spiritual atau homo religius. Sedangkan objek formalnya melihat dari sisi apanya yang harus dibantu atau dari sisi mana nya yang harus dibantu.

Dalam konteks pemberian bantuan inilah maka dibutuhkan ketiga pendekatan metodologis diatas yaitu aspek istinbath, iqtibas, istiqro dan al-jam'u bayna u'qûlishofiyyah wa nufûsizakiyyah dengan titik pusatnya yaitu sisi spiritual (fitrah) insaninya. Adapun ruang lingkup bahasan mata kuliah ini meliputi tiga ranah utama yaitu: hakikat manusia sebagai konselor, hakikat manusia sebagai konseli dan hakikat aktifitas layanan bimbingan konseling dengan landasan filsafat dalam bingkai norma dan etika Islam

DAFTAR ISI

PENGANTAR KEPADA FILSAFAT BIMBINGAN KONSELING ISLAM iii
DAFTAR ISI ix
BAB 1 METODOLOGI KAJIAN FILSAFAT DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM 1
A. Filsafat Ilmu 1
B. Filsafat Ilmu Dalam Bimbingan dan Konseling Islam 2
C. Tiga Pilar Filsafat Ilmu 20
D. Rekomendasi 22
BAB 2 TEORI-TEORI BIMBINGAN KONSELING DAN PSIKOTERAPI (KONVENSIONAL DAN KONTEMPORER) DALAM KAJIAN FILSAFAT 23
A. Landasan Filosofis Konseling 23
B. Perkembangan Teori Konseling dan Psikoterapi 26
C. Evolusi dan Filsafat Konseling 48
BAB 3 FILSAFAT MANUSIA DALAM TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING DAN HUBUNGANNYA DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING 55
A. Dinamika dan Landasan Filosofis Konseling 55
B. Hakikat Filsafat Manusia 58
C. Filsafat Manusia Dalam BK 107
BAB 4 AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER DALAM KAJIAN FILSAFAT BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI) 113
A. Filsafat Manusia Sebagai Landasan Bimbingan dan Konseling Islam 113
B. Filsafat Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Al-Qur'an 116
C. Filsafat Bimbingan dan Konseling Islam 142
BAB 5 HAKIKAT METODE DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM 151
A. Hakikat Metode Dalam Bimbingan dan Konseling Islam 151
B. Metode Bimbingan dan Konseling Islam 155
BAB 6 HAKIKAT BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM BINGKAI ILMU DAKWAH 163
A. Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Perspektif Ilmu Dakwah 163
B. Landasan Teori 165
C. Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai Strategi Dakwah 169

BAB 7 HAKIKAT MANUSIA DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM 191
A. Hakikat Manusia Dalam Perspektif Islam 192
B. Ontologi Manusia: Fitrah dan Dimensi Ruhani–Jasmani 195
C. Epistemologi Manusia: Wahyu, 'Aql dan Sains 199
D. Aksiologi Manusia — Tujuan Hidup, Akhlak dan Kesejahteraan .. 203
E. Dampak Terhadap Praktik Bimbingan Kaunseling Islam 206
F. Falsafah Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Hakikat Manusia..... 211
BAB 8 BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI) MENDUKUNG PENGASUH LANSIA DEMENSIA.....217
A. Peningkatan Populasi Lansia dan Beban Caregiver 217
B. Kajian Teori 219
C. Bimbingan Konseling Islam Bagi Pengasuh Lansia Demensia..... 223
BAB 9 HAKIKAT METODE DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM.....229
A. Hakikat Metode Dalam Bimbingan dan Konseling Islam..... 229
B. Kerangka Metode Bimbingan dan Konseling Islam 233
BAB 10 HAKIKAT MATERI BIMBINGAN DALAM KONSELING ISLAM 241
A. Materi Bimbingan Dalam Konseling Islam..... 241
B. Hakikat Materi Bimbingan Dalam BKI 241
C. Aplikasi Dalam Praktikal Bimbingan Konseling Islam 250
D. Dampak dan Relevansi Hakikat Materi Bimbingan Dalam BKI di Era Moden..... 257
BAB 11 HAKIKAT MEDIA DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM.....265
A. Media Dalam Bimbingan Konseling Islam 265
B. Hakikat Media Dalam Bimbingan Konseling 267
C. Aplikasi Hakikat Media Dalam Praktik BKI 270
D. Dampak, Relevansi 274
BAB 12 MODEL INTERVENSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM BERASASKAN PSIKOSPIRITUAL DAN TASAWUF ILMIAH DALAM MENANGANI KECEMASAN EMOSI GENERASI DIGITAL...279
A. Model Intervensi BKI Dalam Menangani Kecemasan Emosi Generasi Digital..... 279
B. Sorotan Literatur 281
C. Dapatan dan Perbincangan 282

BAB 1

METODOLOGI KAJIAN FILSAFAT DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

A. FILSAFAT ILMU

Filsafat adalah upaya manusia untuk berfikir tentang alam, manusia dan hubungannya dengan alam semesta, tentang hidup dan makna kehidupan (Hanurawan, 2012) yang dilakukan secara komprehensif, merangkum, spekulatif rasional, dan mendalam sampai ke akarnya, sehingga diperoleh inti hakiki dari objek yang dipelajari (Hanurawan, 2014). Kata kunci filsafat adalah proses berfikir, membangun konsep melalui berfikir, dan refleksi (berfikir di balik sesuatu yang tidak dapat disentuh manusia (Drees, 2003). Filsafat bertugas membangun teori dan sekaligus memeriksa secara kritis kebenaran sebuah teori. Teori yang dihasilkan oleh filsafat menjadi landasan bagi keyakinan dan tindakan manusia; sedangkan pemeriksaan secara kritis dilakukan untuk menyempurnakan teori (Gie, 1997).

Kajian filsafat meliputi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ontologi adalah proses berfikir mendalam tentang hakikat sesuatu, membangun spekulasi tentang apa yang tampak dan tersembunyi/metafisika, misal alam, bahan dasar dan hukum kausalitas, waktu dan kebenaran (Mumford, 2008). Epistemologi mengkaji tentang apa itu pengetahuan dan bagaimana memperolehnya (Nasution, 1973), atau proses penyelidikan dan pemeriksaan sesuatu hingga dapat diketahui kebenarannya (Jalaluddin, 2014). Aksiologi adalah kajian tentang baik dan buruk, nilai, estetika, etika dan moral (Lacey, 1996) sebagai pijakan seorang filosof untuk melakukan yang baik, memilih yang indah, dan membicarakan nilai dan manfaat sesuatu. Dalam proses perkembangannya, filsafat mengkaji banyak hal mulai dari Tuhan, manusia, alam, agama dan ilmu. Filsafat yang mengkaji ilmu kemudian dikenal dengan filsafat ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam tinjauan filsafat: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *7*(2), 172-186.

Munip, A. (2024). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 10(1), 49-58.

Herman, P. Y., Karneli, Y., & Handayani, P. G. (2025). Kajian Deskriptif Tentang Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Dalam Filsafat Ilmu. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(11).

Adela, N., Karneli, Y., & Handayani, P. G. (2025). Kedudukan Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Teori dan Praktik Bimbingan Konseling. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(12).

Harlina, D. (2022). Peran Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Filsafat. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *9*, 94-102.

Thohir, M. (2021). Filsafat Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam: Integrasi Aspek Ilmiah Dan Ilahiah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, *4*(1), 41-58.

Rahmat, E. (2018). Kajian Tentang Prinsip Dasar Dan Metode Berfikir Dalam Filsafat Dakwah Yang Diturunkan Dari Al-Qur'an. *Kajian Tentang Prinsip Dasar Dan Metode Berfikir Dalam Filsafat Dakwah Yang Diturunkan Dari Al-Qur'an*, *16*(1), 36-37.

Poedjawijatna. (1983). Pembimbing ke Arah Alam Filsafat. Jakarta: Rineka Cipta.

Magnis-Suseno, F. (1992). Etika Dasar. Yogyakarta: Kanisius.

Suriasumantri, Jujun S. (2013). Ilmu dalam Perspektif. Jakarta: Yayasan Obor.

Corey, G. (2017). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Boston: Cengage.

Jalaluddin. (2012). Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.Musnamar, E. (1992).

Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Press.

Moustakas, C. (1994). Phenomenological Research Methods. California: Sage.

Al-Attas, S.M.N. (1985). Islam and Secularism. Kuala Lumpur: ABIM.

Moleong, Lexy J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

BAB 2

TEORI-TEORI BIMBINGAN KONSELING DAN PSIKOTERAPI (KONVENSIONAL DAN KONTEMPORER) DALAM KAJIAN FILSAFAT

A. LANDASAN FILOSOFIS KONSELING

Bimbingan konseling dan psikoterapi merupakan bidang yang bertujuan membantu manusia dalam menghadapi persoalan hidup, menemukan makna, serta mencapai kesehatan mental. Secara historis, keduanya lahir dari gabungan pemikiran filsafat, psikologi, dan ilmu sosial. Dari filsafat, lahir dasar-dasar pemahaman tentang hakikat manusia (ontologi), cara memperoleh pengetahuan tentang jiwa (epistemologi), serta tujuan konseling dalam kerangka nilai-nilai kehidupan (aksiologi). Sejak masa Yunani kuno, Sokrates mengembangkan metode dialog reflektif yang mirip konseling modern. Aristoteles memperkenalkan teori tentang jiwa dan kebajikan, sedangkan filsafat modern melalui Descartes, Kant, hingga eksistensialis abad ke-20 memberi arah bagi teori konseling. Dalam konteks ini, pemahaman konseling dan psikoterapi tidak bisa dilepaskan dari paradigma filosofis yang melingkupinya (Corey, 2017).

Bimbingan konseling dan psikoterapi berkembang pesat sejak awal abad XX, dipengaruhi oleh konteks sosial dan temuan ilmiah baru. Pemahaman filosofis membantu praktisi menyadari asumsi mendasar tentang eksistensi klien, cara memperoleh pengetahuan, serta etika intervensi (Indri, 2021). Kerangka filsafat ilmu menjembatani teori dan praktik, sehingga intervensi tidak sekadar teknis tetapi berlandaskan visi holistik tentang manusia.

Bimbingan dan konseling telah berkembang dari layanan pembimbingan sederhana menjadi disiplin ilmiah yang mandiri dengan beragam teori dan pendekatan. Praktisi perlu memahami pijakan filosofis

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. M. (2021). Reinforcement Teori Rational Emotive Behaviour Therapy Albert Ellis dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. https://repository.uin-suska.ac.id/54190/2/GABUNGAN%20TANPA%20BAB%20%20IV.pdf

Alif, M. A. (2023). Intervensi terapi kognitif dan perilaku yang terintegrasi dengan nilai Islam terhadap penanganan gangguan kesehatan jiwa. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5(2), 85–102.

All Habsy, B. (2017). Filosofi keilmuan bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan, 2*(1), 1–7.

Anisah, N., & Habsy, B. A. (2024). Solution Focused Brief Therapy: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(12), 1–15. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpm/article/view/7210

Asyifa, I. N., Surur, N., & Susilo, A. T. (2021). Studi kepustakaan penerapan art therapy dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, 5*(2), 100–115. https://doi.org/10.20961/jpk.v5i2.52091

Beck, A. T. (1967). Cognitive Therapy and the Emotional Disorders. New York, NY: International Universities Press.

Beck, A. T. (1976). *Cognitive therapy and the emotional disorders*. International Universities Press.

Bowman, C. E. (2005). *The history and development of Gestalt therapy*. The Gestalt Therapy Network. Referensi historis Gestalt Therapy

Carr, A. (1999). Narrative therapy: One perspective on the work of Michael White. *Feedback*, 8(3), 15–24. UCD Research Repository

College of Cognitive Behavioural Therapies. (2014). Two theoretical perspectives on cognitive behaviour therapy (CBT): Albert Ellis and Aaron Beck. Artikel CBT dan REBT

Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.

Craig, G. (2017). *The EFT Manual* (2nd ed.). Energy Psychology Press. de Shazer, S. (1994). *Words Were Originally Magic*. New York: Norton.

Edwards, D. (2004). *Art Therapy: Creative Therapies in Practice*. Sage Publications.

Ekadewi, D. S. (2025). Kajian Carl R. Rogers tentang *A Way of Being*. Diakses dari kajian pemikiran Rogers

Ellis, A. (1994). *Reason and emotion in psychotherapy: Revised and updated*. Secaucus, NJ: Citadel Press.

Ellis, A., & Beck, A. T. (1994). *Cognitive-behavior therapy and acceptance: Theoretical foundations*. Citadel Press.

Freud, S. (1923). The Ego and the Id. In J. Strachey (Ed. & Trans.), The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (Vol. 19, pp. 12–66). London, England: Hogarth Press.

Freud, S. (1933). *New Introductory Lectures on Psychoanalysis*. W. W. Norton & Company.

Freud, S. (1965). *The Interpretation of Dreams* (J. Strachey, Trans.). Avon Books. (Original work published 1900)

FusedLearning. (2025). Watson, Pavlov, Thorndike, Skinner dan perkembangan behaviorisme.
Artikel edukatif

Gay, P. (1998). *Freud: A Life for Our Time*. W. W. Norton & Company.

Gladding, S. T. (2016). *Play Therapy: History, Theory, and Practice* (3rd ed.). Pearson.

Gunawan, P., & Karimah, R. S. (2022). Memahami teori belajar behavioristik dan implementasi dalam pembelajaran. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).

Habsy, B. A., Fikri, C. I., Qurrotussalwa, F., Septianingtyas, D. L., & Rahmah, D. O. N. (2024). Mengenal lebih dekat konseling Gestalt: Sebuah studi literatur. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3), 1847–1864. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3002

Hale, H. W. (2000). *Sedona Method: Your Key to Lasting Happiness, Success, Peace and Emotional Well-being*. Sedona Press.

Hall, C. S. (1954). *A Primer of Freudian Psychology*. New American Library.

Hamruni, H., Syaddad, I. A., Dewi, Z., & Putri, I. (2021). *Teori belajar behaviorisme dalam perspektif pemikiran tokoh-tokohnya*. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hastuti, M. M. S., & Marheni, A. K. I. (2024). Kompetensi Konseling Multikultur bagi Konselor Sekolah: Suatu Kajian Teoretis. *Universitas Sanata Dharma*.

Hayes, S. C., & Pierson, H. (2005). Acceptance and Commitment Therapy. In *Springer Handbook of Cognitive and Behavioral Therapies* (pp. 1–30). https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/0-306-48581-8_1

Hayes, S. C., Luoma, J. B., Bond, F. W., Masuda, A., & Lillis, J. (2006). Acceptance and Commitment Therapy: Model, processes and outcomes. *Psychology Faculty Publications*, 101. https://scholarworks.gsu.edu/psych_facpub/101

Ilham, L., & Farid, A. (2015). Teori konvensional dan kontemporer: Dari Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) hingga Cognitive Restructuring (CR). *ResearchGate*.

Indri, D. B. (2021). Filsafat ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia: Telaah kritis teori dan praktis. *Chalim Journal of Teaching and Learning, 1*(2), 209–217.

Kabat-Zinn, J. (1990). *Full Catastrophe Living: Using the Wisdom of Your Body and Mind to Face Stress, Pain, and Illness*. Delacorte.

Khusnah, A. A., Qurrotussalwa, F., Ningtyas, N. M., & Habsy, B. A. (2025). Standar Kompetensi Konselor dan Etika Konselor Multibudaya: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(6), 1–15. Teks lengkap Konsultan Psikologi Jakarta – Mengenal Sigmund Freud dan Teori Psikoanalisis

Maestrovirtuale.com. (2024). Terapi realitas oleh William Glasser. Diakses dari artikel psikologi klinis

Maffei, C. (2024). Dialectical Behavior Therapy (DBT). In *Training in Integrated Relational Psychotherapy* (pp. 379–395). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978- 3-031-71904-2_17

Martin, R. A. (2001). *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*. Academic Press. Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
https://doi.org/10.1037/h0054346

Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. Psychological Review, 50(4), 370–396. McLeod, S. (2019). *Psychoanalysis: Freud's theory*. Simply Psychology.
https://www.simplypsychology.org/psychoanalysis.html

Neimeyer, R. A. (2000). Narrative disruptions in the construction of the self. In R. A. Neimeyer & J. D. Raskin (Eds.), Constructions of Disorder: Meaning-Making Frameworks for Psychotherapy (pp. 207–237). Washington, DC: American Psychological Association.

NeuroLaunch Editorial Team. (2024). Narrative Therapy Origins: Michael White and David Epston's Groundbreaking Approach. Historical Overview

Nurhafiza, N., Herlinda, F., & Munawarah, R. R. (2023). Asumsi dasar keilmuan filsafat dalam bimbingan dan konseling. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 7(1). https://repository.uin-suska.ac.id/71990/1/1747-4594-4-PB%20%281%29.pdf

Pennebaker, J. W. (1997). *Opening Up: The Healing Power of Expressing Emotions*. Guilford Press.

Psike.id – Pandangan dan Struktur Psikoanalisis Freud

Purwadi, P. (2021). Teori dan pendekatan konseling dalam perspektif multibudaya. Yogyakarta: K-Media.

Rasyid, A. (2021). Islamic Cognitive Behavioral Therapy untuk menurunkan adiksi game online pada siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Robins, C. J., Zerubavel, N., Ivanoff, A. M., & Linehan, M. M. (2018). Dialectical behavior therapy. In W. J. Livesley & R. Larstone (Eds.), *Handbook of personality disorders: Theory, research, and treatment* (2nd ed., pp. 527–540). The Guilford Press. https://psycnet.apa.org/record/2018-00745-029

Rogers, C. R. (1951). *Client-centered therapy: Its current practice, implications, and theory*.

Houghton Mifflin.

Rogers, C. R. (1951). Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications and Theory.

Boston, MA: Houghton Mifflin.

Rohman, A. A. (2023). Efektivitas Islamic Cognitive Behavioral Therapy terhadap tingkat stres akademik mahasiswa. *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Safitri, A. V., & Habsy, B. A. (2024). Teori Konseling Rational Emotive Behaviour: Pandangan Dr. Albert Ellis. *Jurnal Psikologi Revolusioner*, 8(10). https://psi.ojs.co.id/index.php/jpr/article/view/61

Silalahi, S. Z. (2016). *Pendekatan Psikoterapi: Teori Kepribadian Carl Rogers (Client- Centered Therapy)*. Diakses dari Academia.edu

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

Skinner, B. F. (1953). Science and Human Behavior. New York, NY: Macmillan.

Sriami, & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Acceptance and Commitment Therapy (ACT). *Universitas Negeri Surabaya*. https://media.neliti.com/media/publications/253178-none-37c6fc31.pdf

Sue, D. W., & Sue, D. (2016). *Counseling the Culturally Diverse: Theory and Practice* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Sugiharto, D. Y. P. (2019). Bahan ajar teori dan pendekatan konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

UIN Sunan Ampel Surabaya. (n.d.). Bab II Kajian Teori: Pengertian Terapi Realitas. Diakses dari dokumen kajian teori Universitas Psikologi – Teori Psikoanalisa Menurut Sigmund Freud

White, M. (2007). *Maps of Narrative Practice*. New York: W. W. Norton & Company.

White, M., & Epston, D. (1990). *Narrative Means to Therapeutic Ends*. New York: W. W. Norton & Company. Google Books Preview

White, M., & Epston, D. (1990). *Narrative means to therapeutic ends*. Norton.

White, M., & Epston, D. (1990). Narrative Means to Therapeutic Ends. New York, NY: W. W. Norton.

Yalom, I. D. (1980). Existential Psychotherapy. New York, NY: Basic Books.

Zaboski, B. A., Romaker, E., & Joyce-Beaulieu, D. (2021). Theory and research. In *Applied Cognitive Behavioral Therapy in Schools* (pp. 25–46). Oxford University Press. https://academic.oup.com/book/31838/chapter/267237803

Zak, A. M., & Pekala, K. (2024). Effectiveness of Solution-Focused Brief Therapy: An Umbrella Review of Systematic Reviews and Meta-Analyses. *Psychotherapy Research*, 35(7), 1043–1055.https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/10503307.2024.2406540 **Pare, N., &** Habsy, B. A. (2024). Teori dan praktik konseling reality therapy: Tinjauan literatur.*Jurnal Psikologi Revolusioner*, 8(10). https://psi.ojs.co.id/index.php/jpr/article/view/58

BAB 3

FILSAFAT MANUSIA DALAM TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING DAN HUBUNGANNYA DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

A. DINAMIKA DAN LANDASAN FILOSOFIS KONSELING

Dalam kehidupan ini ada tiga hal yang menjadi alat bagi manusia untuk mencari kebenaran, yaitu filsafat, ilmu dan agama (Wahid, 2012). Filsafat (*philosophy*) dianggap sesuatu yang sangat bebas karena ia berpikir tanpa batas. Agama (*religion*) mengedepankan wahyu/ilham dari Tuhan, yang kebenarannya bersifat absolute atau mutlak (Bagus, 1996). Sedangkan ilmu (science) adalah sebuah perangkat metode untuk mencari kebenaran.

Filsafat menggunakan pemikiran yang mendalam, sehingga seorang filosof mendapat kebenaran yang paling hakiki. Sedangkan ilmu pengetahuan, sebuah alat yang sangat sederhana, karena ia dapat digunakan oleh semua orang dalam kapasitas dan kemampuan masing-masing manusia. Pemahaman terhadap kedua aspek di atas (filsafat dan ilmu pengetahuan) sangat penting dalam kehidupan akademik. Filsafat memberi arah ke mana pendidikan, bimbingan dan konseling dikembangkan, demikian juga sains untuk mengawal pengembangan dan peningkatan ilmu.

Filsafat manusia merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas hakikat, kedudukan, dan tujuan hidup manusia. Dalam konteks bimbingan dan konseling (BK), pemahaman filsafat manusia sangat penting karena BK berfokus pada upaya membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai potensi, kebutuhan, dan lingkungannya (Corey, 2017; Prayitno & Amti, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

A.Ellis. (1994). *Reason and Emotion in Psychotherapy: Revised and Updated.* New York: Birch Lane.

Ahmad Wahid, Y. K. (2025). —Al-Ghazali‘s Psycho-Spiritual Counseling Theory. *Al-Musyrif Journal of Education and Islamic Studies* 5, no. 1*, 38.

Aisyah, H. &. (2022). Integrasi Teori Trait and Factor dalam Bimbingan Karier Islami. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam 4, no. 1*.

Al-Ghazali. (2000). *Ihya’ Ulum al-Din.* Kairo: Dar al-Ma‘rifah, Juz 3.

Alim, M. A. (2023). Penyebutan Manusia dalam Filsafat Manusia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)eISSN: 3024-8140Volume 1, Issue 4*, 123-129.

B.F.Skinner. (1974). *About Behaviorism.* New York: Alfred A. Knopf.

Beck, A. T. (2020). *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders.* New York: Penguin.

Berne, E. (2020). *Games People Play: The Psychology of Human Relationships.* New York: Ballantine Books.

Brown, D. (2021). *Career Information, Career Counseling, and Career Development.* New York: Pearson.

C.Norcross, J. (2021). *Integrative and Eclectic Psychotherapy.* New York: Oxford University Press.

Clark, D. A. (2019). *Cognitive Restructuring: Theory, Research, and Practice.* New York: Routledge.

Corey, G. (2021). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. *Belmont: Cengage*.

D.Harahap. (2020). Teori Carl Rogers dalam membentuk peribadi sosial yang sihat. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(2)*, 321–334.

D.Sue, D. &. (2016). *Counseling the Culturally Diverse.* John Wiley & Sons.

D.W.Sue, M. &. (2006). Factors Contributing to Optimal Human Functioning in People of Color in the United States. *The Counseling Psychologist*, 34(2)*, 228-244.

Daulay, N. (2022). Integration of CBT and Islamic Counseling Approaches. *Al-Irsyad: Journal of Islamic Guidance and Counseling 4, no. 2* , 89.

dkk, R. M. (2024). —Integrating Multiculturalism in Islamic Counselling: A Phenomenological Analysis of the Muslim Community in Melaka. *Malaysia Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam 21, no. 2*.

Epston, M. W. (2020). *Narrative Means to Therapeutic Ends.* New York: W.W. Norton.

Fadila Apriyanti, S. R. (2023). Exploring the Concept of Nafs in Islamic Counseling. *Hijri Journal of Islamic Education 2, no, 1*.

Frank, V. (1969). *Man's Search for Meaning.* Boston: Beacon Press.

Frankl, V. E. (2020). *Man's Search for Meaning.* Boston: Beacon Press.

Fry, W. F. (2020). *Sweet Madness: A Study of Humor.* New York: Transaction Publishers.

G.Corey. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy.* Boston: Cengage Learning.

Goldfried, J. C. (2019). *Handbook of Psychotherapy Integration.* New York: Oxford University Press.

Gottfredson, L. S. (2021). Vocational Interests and Career Choice: A Trait and Factor Perspective. *Journal of Career Development 47, no. 2*, 111-127.

H.Maslow, A. (1970). *Motivation and Personality.* New York: Harper & Row. Harris, T. A. (2020). *I'm OK – You're OK.* New York: HarperCollins.

Hofmann, S. G. (2020). *Cognitive-Behavioral Therapy: An Integrative Approach.* New York: Cambridge University Press.

I.D.Yalom. (1980). *Existential Psychotherapy.* New York: Basic Books.

K.S.Dobson. (2010). *Handbook of Cognitive-Behavioral Therapies.* New York: Guilford Press.

Karneli, A. W. (2025). Integrating Cognitive Behavioral Therapy with Islamic Counseling. *Al Musyrif Journal of Education and Islamic Studies 5, no. 2*, 47.

Kataria, M. (2020). *Laugh for No Reason.* Mumbai: Madhuri International. Kaufman, M. P. (2021). *Handbook of Positive Psychologyz.* New York: Springer.

Landreth, G. L. (2021). *Play Therapy: The Art of the Relationship, 3rd ed.* New York: Routledge.

Levenson, L. (2021). *Keys to the Ultimate Freedom.* Sedona: Sedona Press.

Linehan, M. M. (2020). *Cognitive-Behavioral Treatment of Borderline Personality Disorder.* New York: Guilford Press.

Mubarok, A. (2020). *Psikologi Islam.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Newton, T. (2020). *Transactional Analysis Coaching.* New York: Routledge.

Novida Nurhayati, N. N. (2023). —Telaah Landasan Filsafat Ilmu Epistemologi dalam Perspektif BK dan BK. *Assertive: Journal of Guidance and Counseling 6, no. 1*, 22.

P.Arredondo, e. a. (1996). Operationalization of the Multicultural Counseling Competencies. *Journal of Multicultural Counseling and Development, 24(1)*, 42-78.

Parsons, F. (1909). *Choosing a Vocation.* Boston: Houghton Mifflin.

Prayitno. (2012). *Layanan Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rajawali Pers. Prayitno. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Qorib, R. &. (2025). Spiritual Emotional Freedom Technique sebagai Model Konseling Islami Holistik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 7, no. 2*, 112.

R.E.Wubbolding. (2011). *Reality Therapy: Theories of Psychotherapy Series.* Washington DC: American Psychological Association.

R.L.Toporek, P. &. (2004). Multicultural counseling competencies = ethical practice. *Journal of Mental Health Counseling, 26(1)*, 44-55.

R.May. (1983). *The Discovery of Being: Writings in Existential Psychology.* New York: W. W. Norton.

Rahmawati, A. W. (2025). Integrasi Terapi Ketawa dengan Bimbingan Konseling Islami: Perspektif Kesehatan Mental Spiritual. *Jurnal BKI 7, no. 1*, 122.

Richard, S. S. (2020). *Theories of Psychotherapy and Counseling: Concepts and Cases.* Boston: Cengage Learning.

Rubin, J. A. (2021). *Art Therapy: An Introduction, 3rd ed.* New York: Routledge. S.Beck, J. (2011). *Cognitive Behavior Therapy: Basics andBeyond.* New York: Guilford Press. S.Freud. (1965). *New Introductory Lectures on Psychoanalysis.* New York: Norton.

Schneider, K. J. (2021). *The Spirituality of Awe: Challenges to the Robotic Revolution.* New York: Routledge.

Scott, S. (2020). The Neuroscience of Laughter. *Current Biology 30, no. 1*, 35-39.

Sharf, R. S. (2020). *Theories of Psychotherapy and Counseling: Concepts and Cases.* Boston: Cengage Learning.

Shazer, S. d. (2020). *Keys to Solution in Brief Therapy.* New York: W. W. Norton.

Shihab, Q. (2005). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan.

Shihab, Q. (2021). *Wawasan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan.

Sills, H. H. (2021). *Transactional Analysis: A Relational Perspective.* New York: Routledge. Sina, I. (2009). *Al-Najat.* Beirut: Dar al-Kutub al-_=Ilmiyyah.

Siti Nur Aisyah, —. S. (2022). Pendekatan SEFT dalam Bimbingan Konseling Islami. *Jurnal Konseling Islami 6, no. 1*, 44.

Steven C. Hayes, K. D. (2021). *Acceptance and Commitment Therapy: The Process and Practice of Mindful Change, 3rd ed.* New York: Guilford Press.

Sukardi, D. K. (2020). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Remaja Rosdakarya. Sumiati, E. (2023). Integrasi SEFT dalam Terapi Kesehatan Mental. *Psikoislamedia 8, no. 2*, 76.

Suriasumantri, S. (2020). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

V.E.Frankl. (1978). *The Unheard Cry for Meaning.* New York: Simon & Schuster. W.Glasser. (1965). *Reality Therapy: A New Approach to Psychiatry.* New York: Harper & Row.

W.Glasser. (1998). *Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom.* New York: HarperCollins.

W.Glasser. (2000). *Counseling with Choice Theory: The New Reality Therapy.* New York: HarperCollins.

W.Sue, D. (2001). Multidimensional Facets of Cultural Competence. *The Counseling Psychologist, 29(6)*, 790-821.

Wahid, F. Q. (2024). Integrasi Eksistensial-Humanistik dengan Konseling Islami: Menemukan Makna Hidup dalam Perspektif Tauhid. *Jurnal Konseling Islami 6, no. 2*.

Wahid, R. &. (2024). Integrasi Analisis Transaksional dalam Bimbingan Konseling Islami. *Al Irsyad: Journal of Islamic Guidance and Counseling 6, no. 1*.

Wahid, T. A. (2024). Efektivitas SEFT dalam Menurunkan Kecemasan Mahasiswa. *Al-Irsyad : Journal of Islamic Guidance and Counseling 5, no. 1* , 91.

Yalom, I. D. (2020). *Existential Psychotherapy.* New York: Basic Books.

Zainuddin, A. F. (2021). *Spiritual Healing with SEFT.* Jakarta: Afzan Publishing.

BAB 4

AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER DALAM KAJIAN FILSAFAT BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)

A. FILSAFAT MANUSIA SEBAGAI LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Dalam kehidupan ini, ada tiga hal yang menjadi alat bagi manusia untuk mencari kebenaran, yaitu filsafat, ilmu dan agama (Wahid, 2012). Filsafat (*philosophy*) dianggap sesuatu yang sangat bebas, karena ia berpikir tanpa batas. Agama (*religion*) mengedepankan wahyu/ilham dari Tuhan, yang kebenarannya bersifat absolute atau mutlak (Bagus, 1996); sedangkan ilmu (*science*) adalah sebuah perangkat metode untuk mencari kebenaran.

Filsafat menggunakan pemikiran yang mendalam, sehingga seorang filsuf mendapat kebenaran yang paling hakiki; sedangkan ilmu pengetahuan merupakan sebuah alat yang sangat sederhana, karena ia dapat digunakan oleh semua orang dalam kapasitas dan kemampuan masing-masing manusia. Pemahaman terhadap kedua aspek di atas (filsafat dan ilmu pengetahuan) sangat penting dalam kehidupan akademik. Filsafat memberi arah ke mana pendidikan, bimbingan dan konseling dikembangkan, demikian juga sains untuk mengawal pengembangan dan peningkatan ilmu.

Filsafat manusia merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas hakikat, kedudukan, dan tujuan hidup manusia. Dalam konteks bimbingan dan konseling (BK), pemahaman filsafat manusia sangat penting karena BK berfokus pada upaya membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai potensi, kebutuhan, dan lingkungannya (Corey, 2017; Prayitno & Amti, 2010).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peran penting dalam membantu individu memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi berbagai persoalan hidup. Dalam

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2019). Paradigma Dan Epistemologi Dakwah. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(1), 19. https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5609

Abdullah Fattah Jalal, Min al-Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam, Dar alKutub, Mesir, 1977 Abdul Mujib, Fitrah & Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis, Darul Falah, Jakarta, 1999

Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005

Adz-Dzaky, H. B. (2001). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Alawiyah, T. (2022). Konseling Traumatik Menangani Trauma Seorang Siswa Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 11454– 11463. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10274

Ali Ashraf, Horson Baru Pendidikan Islam, Pustaka Progresif, Jakarta, 1989

Aliah Purwakania H. (2017). Terapan Konsep Kesehatan Jiwa Imam Al Gazali dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, 2.

Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Andini, M., Aprilia, D., & Distina, P. P. (2021). Kontribusi Psikoterapi Islam bagi Kesehatan Mental. Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity, 3(2), 165–187. https://doi.org/https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.2093

Andrizal, A., Hertina, H., & Magfirah, M. (2023). Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam. Innovative: Journal Of Social Science 3(2), 7663–7677. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1251

Arif, M., & Lagarusu, A. Y. (2019). Nilai Edukatif Dalam Tradisi Molontalo. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 5(2), 236–260. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v5i2.1533Arrasyid, A. (2020). Konsep kebahagiaan dalam tasawuf modern Hamka. Refleksi

Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara, Jakarta, 1989.

Badiah, Z. (2016). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 8(2), 229–254. https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.229-254

Baskoro, P. K. (2020). Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini. Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 1(1), 57–78. https://doi.org/https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.6

Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(1), 29–34. https://doi.org/https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.286

Fabiana Meijon Fadul. (2019). Aksiologi Spiritualitas dalam Konseling. 3(1), 114–127.

Ginting, D. R. (2023). Jadi Diri Manusia Dalam Pendidikan Islam. ALACRITY: Journal of Education, 66–80. https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i2.165

Handayani, N. (2021). Integrasi Filsafat, Agama dan Konseling (General Review Integratifitas Konseling dengan Epistimologi Islam). Muhafadzah, 1(2), 142–149. http://e-journal.iaial-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah/article/view/432

Hayani, R. A., Abdurohim, A., & Ridwan, I. (2022). Pendidikan Karakter Islami Dalam Pandangan Muhammad Quraish Shihab. Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel), 8(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/kjim.v1i1.883

Hikmawati, F. (2015). Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam. Rajawali.

Huda, A. M. (2020). Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(1), 67–79. https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.242

Iqbal, M. (2023). *Integrasi Nilai Qur'ani dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*. Jurnal Hisbah, 20(2), 101–115.

Ismail, S. (2013). Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam. At-Ta'dib, 8(2). https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.510

Jalaludin, & Ida. (2011). Peranan Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, *12*(1), 116. (Dikutip dalam hasil pencarian).

Kamila, A. (2020). Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan. Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science), 4(1), 40–49. https://doi.org/https://doi.org/10.30762/happiness.v4i1.363

Komarudin, K. (2017). Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, *17*(2), 209–232.

Kusuma, A. R. (2022). Konsep Psikologi Syed Muhammad Naquib al-Attas. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 13(2), 121–135. https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4386

Miharja, S. (2020). *Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam*. Jurnal At Taujih, 3(2), 45–56.

Muharmina, S., Sari, K. D., & Yulanda, D. A. (2022). Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam Perspektif Epistemologi. *Al-'Alamiyah Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 127–146.

Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.

Musyirifin, Z., & Basri, A. S. H. (2018). Integrasi Dakwah Islam Dengan Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 15(2), 79–101. https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.152-06

Muvid, M. B. (2021). Pemikiran Thomas Aquinas: Relevansi Pendidikan Spiritual dan Moral Aquinas dengan Pendidikan Islam di Tengah Era Disrupsi. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 131–158. https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.418

Nanu Burhanuddin. (2018). Gilsafat Ilmu. Jakarta: Prenada Media Group.

Nurhayati, N., Naqiyah, N., & Nursalim, M. (2023). Telaah Landasan Filsafat Ilmu Epistemologi dalam Perspektif Bimbingan Konseling dan Bimbingan Konseling Islam (Sebuah Studi Komparasi). *Assertive: Islamic Counseling Journal*, *2*(1), 23– 36.

Othman, N. (2019). Islamic Counselling: An Integrated Approach in Promoting Psychological Well-Being. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 9(3). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i3/5727

Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.

Rahman, M. S. R. (2014). Falsafah Insaniyah Dalam Pemikiran Pendidikan Islam. Islamuna: Jurnal Studi Islam, 1(1). https://doi.org/https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.560

Rahmatullah, A. (2021). Filsafat Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. ADABUNA Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, 1(I), 15–32. http://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/443

Ramadan, W. (2022). Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. 20(2), 81–92

Rassool, G. H. (2024). *Islamic Counselling and Psychotherapy: An Introduction to Theory and Practice*. Routledge.

Ricahyo, A. (2014). Stilistika Alquran Memahami Fenomena Kebahasaan Alquran dalam Penciptaan Manusia. Dialogia, 12(1). https://doi.org/https://doi.org/10.21154/dialogia.v12i1.301

Rroisi, J. (2020). Terapi Psikoneurosis Perpsektif Ustman Najati. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20(2), 151–178. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.7293

Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 1(2), 1–12.

Saifullah, S., Hasbullah, H., & Hasbi, M. R. (2018). Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau. Al-Ulum, 18(2), 341–364. https://doi.org/https://doi.org/10.30603/au.v18i2.496

Santoso, Y. (2013). Kamus Filsafat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 13(2), 103–115. https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274

Shunhaji, A. (2017). Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur‟an. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman, 1(1), 35–52. https://doi.org/https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.3

Suaedi. (2016). Pengantar Filsafat Ilmu. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.

Suwartini, S. (2015). Menilik Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Perspektif Filsafat Sistem Jasser Auda. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *12*(1), 1–15.

Syakir, S. A. (2017). Umdah at-tafsir an al-hafizh Ibn Katsir. Darus Sunnah Press.

Thohir, M. (2021). *Filsafat Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 3(1), 12–25.

Thohir, M. (2021). Filsafat Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam: Integrasi Aspek Ilmiah Dan Ilahiah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, *4*(1), 41–58.

Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. Jurnal Filsafat Indonesia, 5(2), 95–102.

https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42561%0Ahttps://ejourn al.und iksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/42561/22277

Waskito, T., & Rohman, M. (2018). Pendidikan Multikultural Perspektif Alquran. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(2), 29–43. https://doi.org/https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.260

Wikandaru, R., & Cahyo, B. (2016). Landasan Ontologis Sosialisme. Jurnal Filsafat, 26(1), 112. https://doi.org/10.22146/jf.12627

Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. Sultra Educational Journal, 1(2), 34–38. https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.158

Yusuf, S. (2019). *Landasan Filosofis Bimbingan dan Konseling Islam*. *Jurnal Irsyad: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), 23–37.

Zaedun Na'im. (2021). Epistemologi islam dalam perspektif M. Abid Al Jabiri.

BAB 5

HAKIKAT METODE DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

A. HAKIKAT METODE DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan salah satu cabang keilmuan yang berfungsi untuk membantu individu memahami diri, mengatasi permasalahan hidup, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi ruhani dan jasmani yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam tidak hanya menekankan pada aspek psikologis semata, tetapi juga pada dimensi spiritual, moral, dan sosial.

Sebagai suatu disiplin ilmu sekaligus praktik, bimbingan dan konseling Islam memiliki unsur-unsur penting, salah satunya adalah **metode**. Metode dalam bimbingan dan konseling merupakan cara, strategi, atau pendekatan yang digunakan oleh konselor untuk mencapai tujuan bimbingan, yaitu membantu konseli menemukan solusi terbaik atas permasalahan hidupnya, memperoleh ketenangan batin, dan menapaki kehidupan sesuai tuntunan Allah Swt. Dalam Islam, metode bukan sekadar langkah teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Hakikat metode dalam bimbingan dan konseling Islam perlu dipahami secara mendalam karena ia menjadi jembatan antara teori dan praktik. Tanpa metode yang tepat, proses konseling akan kehilangan arah dan maknanya. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW. telah menunjukkan berbagai metode bimbingan yang efektif dalam mendidik, membina, dan memperbaiki akhlak umat. Beliau menggunakan pendekatan yang sangat humanis, empatik, dan penuh kasih sayang. Metode-metode seperti *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), *hiwar* (dialog), *uswah hasanah* (keteladanan), dan *targhib wa tarhib* (motivasi dan peringatan) telah

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2015). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ade Dwi Maria Ningsih Ali Yamin, Kusnadi Kusnadi, & Hartika Utami Fitri. (2024). *Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Kisah Qur'ani untuk Meningkatkan Religiusitas Lansia*. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(2).

Ahmad, M. (2017). *Metodologi Dakwah dan Konseling Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Al-Ghazali. (2004). *Ihya' Ulum al-Din* (Terj. Ismail Yakub). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Qardhawi, Y. (2003). *Fiqh al-Da'wah*. Kairo: Dar al-Syuruq.

Arifin, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Aunurrahman. (2019). *Bimbingan Konseling Islami: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Az-Zahrani, M. (2014). *Prinsip-prinsip Bimbingan dalam Islam*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.

Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.

Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Elawati, S., Putra, H., & Harahap, E. K. (2024). *Metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif di MTs Nurul Fatah Rejang Lebong*. *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 11-21.

Fadillah, M., & Rahman, A. (2020). *Bimbingan Konseling Islami: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Handayani, F., Maritza, S. D., Syahrani, J., Baskoro, D. S., Naryani, A. M., & Asiyah, N. (2022). *Bimbingan dan konseling Islam mengatasi problematika masyarakat pedesaan: Metode dakwah*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1091-1097.

Hasan, A. (2018). *Pendekatan dan Metode dalam Konseling Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

Hidayat, R. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kadafi, A., Alfaiz, A., Ramli, M., Asri, D. N., & Finayanti, J. (2021). *The Impact of Islamic Counseling Intervention towards Students' Mindfulness and Anxiety during the COVID-19 Pandemic*. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 55-66.

Muhammad Sabiq Al-Khair, Sattu Alang, & Ilham Hamid. (2024). *Bimbingan Konseling Islam: Sebagai Metode dalam Meminimalisir Perilaku Menyimpang pada Siswa di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritangae Kabupaten Maros*. *AL-IRSYAD AL-NAFS: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 11(1), 12-18.

Musnamar, T. (2002). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.

Nata, A. (2012). *Ilmu Dakwah dan Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nor Junainah Mohd Isa & Prio Utomo. (2024). *Islamic Spiritual Counseling Approaches: Building the Values of Character Education through Ta'alluq, Takhalluq and Tahaqquq Methods*. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2).

Nur Azkiya, I. A., Tajiri, H., & Eryanti, D. (2024). *Metode bimbingan agama untuk meningkatkan akhlak karimah remaja broken home*. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, 12(3), 243-260.

Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman, F. (2016). *Metode Konseling dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Rustianti, N., Zaini, H., & Irman, I. (2025). *Guidance and Counseling Methods from the Perspective of the Qur'an: Surah An-Nahl Verse 125*. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1772-1780.

Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Sukardi, D. K. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Panduan untuk Guru BK*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yusuf, S. (2018). *Teori dan Praktik Konseling Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB 6

HAKIKAT BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM BINGKAI ILMU DAKWAH

A. URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PERSPEKTIF ILMU DAKWAH

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa mengalami dinamika kehidupan, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun psikologis. Dalam perjalanan hidupnya, manusia tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang memerlukan bimbingan dan arahan agar mampu menemukan jalan terbaik sesuai dengan fitrah dan nilai-nilai ketuhanan. Oleh karena itu, kebutuhan akan bimbingan menjadi bagian yang mendasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang berakal dan berjiwa. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2018:45), bahwa bimbingan pada hakikatnya merupakan proses bantuan yang berkelanjutan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam konteks keislaman, bimbingan tidak sekadar diarahkan untuk mencapai kesejahteraan psikologis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa. Hal ini ditegaskan oleh Musnamar (1992:33) bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses bantuan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis, dengan tujuan utama membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan konseling konvensional karena mencakup dimensi spiritual dan moral yang bersumber dari wahyu.

Seiring berkembangnya zaman, kompleksitas kehidupan manusia juga semakin meningkat. Berbagai tantangan sosial, moral, dan spiritual muncul di tengah masyarakat modern yang cenderung materialistik. Dalam kondisi ini, Bimbingan dan Konseling Islam menjadi sangat penting sebagai upaya pembinaan dan penyadaran spiritual umat. Tohirin (2015:72) menegaskan

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. Z. (2015). Bimbingan konseling Islam (al-Irsyad wa al-Tawjîh al-Islam) berbasis ilmu dakwah. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 4(11), 27–42. https://doi.org/10.15575/idajhs.v4i11.383

Arifin, I. Z. (2012). Bimbingan dan konseling Islam untuk pasien rawat inap di rumah sakit. Jurnal Ilmu Dakwah, 6(19). https://media.neliti.com/media/publications/69741-ID-bimbingan-dan konseling-islam-untuk-pasi.pdf

Arifin, I. Z. (2009). Bimbingan penyuluhan Islam: Pengembangan dakwah melalui psikoterapi Islam. Rajawali Pers.

Arifin, I. Z. (2019). Bimbingan dan konseling Islam: Pendekatan integratif dakwah dan psikologi. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, M. (2013). Ilmu dakwah: Suatu tinjauan teoritis dan praktis. Jakarta: Rajawali Press.

Aziz, A. (2004). Ilmu dakwah: Perspektif komunikasi dan penyiaran Islam. Bandung: Rosda.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Tajiri, H. (2012). Konseling Islam: Studi terhadap posisi dan peta keilmuan. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 6(2), 226–248. https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i2.363

Hajir, T. (2019). Psikologi dakwah: Teori dan aplikasi dalam konseling Islami. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maullasari, S. (2018). Metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling Islam (BKI). Jurnal Ilmu Dakwah, 38(1), 162–187.

https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/3975/2 007

Musnamar, T. (1992). Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islami. UII Press.

Prayitno. (2018). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Rineka Cipta.

Tohirin. (2015). Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi). Rajagrafindo Persada.

Yundani, Y. C. (2018). Meningkatkan self-control pecandu narkoba dengan teknik role playing: Single subjek research pada pecandu narkoba di Inabah Putri Pondok Pesantren Sirnarasa Ciamis tahun 2017 (Tesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia).

BAB 7

HAKIKAT MANUSIA DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Bimbingan dan konseling Islam merupakan satu disiplin ilmu yang berpaksikan pandangan alam (worldview) Islam, berasaskan tauhid dan kefahaman terhadap hakikat insan sebagaimana digariskan oleh al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam tradisi Islam, manusia tidak difahami semata-mata sebagai entiti psikologis atau biologi, tetapi sebagai makhluk ruhani-jasmani yang dicipta dengan fitrah, akal, hati dan jiwa, serta memiliki tujuan yang transenden untuk mengenal dan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Justeru, memahami hakikat manusia menjadi asas falsafah yang penting bagi kaunselor Islam dalam membentuk matlamat, pendekatan dan etika amalan kaunseling yang menyeluruh.

Perkembangan psikologi moden sering berpaksakan paradigma materialistik dan individualistik yang menekankan fungsi minda dan tingkah laku, namun mengabaikan dimensi spiritual dan makna ketuhanan. Akibatnya, pemulihan diri sering difahami secara sekular dan mekanistik, sedangkan dalam Islam, pemulihan hakiki bermula dengan penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) dan pengembalian fitrah insan kepada Penciptanya. Wacana kontemporari kini menyeru kepada dekolonisasi psikologi mengembalikan kerangka epistemologi dan nilai-nilai Islam dalam sains kemanusiaan agar ia selaras dengan worldview tauhidik dan akar intelektual peradaban Islam.

Oleh itu, makalah ini bertujuan menghiraukan falsafah bimbingan konseling Islam dengan fokus kepada hakikat manusia dalam tiga dimensi utama falsafah yaitu:

1. Ontologi: memahami siapa dan apa hakikat manusia berdasarkan konsep fitrah dan struktur ruhani-jasmani (nafs, qalb, 'aql, dan ruh);
2. Epistemologi: menjelaskan bagaimana manusia memperoleh ilmu dan kebenaran melalui wahyu, akal, dan sains yang beradab; dan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1980). Islam and Secularism. Kuala Lumpur: ABIM. Al-Attas, S. M. N. (1995). Prolegomena to the Metaphysics of Islam. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Faruqi, I. R. (1982). Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life. Herndon, VA: IIIT.

Al-Ghazālī, A. H. (2000). Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn. Beirut: Dār al-Ma'rifah. Al-Ghazali Institute. (2024). Zikr Breathing and Psychophysiological Balance: An Experimental Study. Al-Ghazali Research Bulletin, 12(1), 33–45. Anlı, G. (2025). Positive Psychology Practices in Muslim Communities: A Review. Journal of Islamic Positive Psychology, 5(2), 77–98. Badri, M. (2018). The Dilemma of Muslim Psychologists. Kuala Lumpur: IIIT. Cucchi, A. (2022). Integrating Cognitive Behavioural and Islamic Principles in Psychology and Psychotherapy: A Narrative Review. Journal of Religion and Health, 61(6), 4849–4870.

Farrand, P., Ali, S., & Rahman, F. (2023). Understanding the Beliefs and Attitudes Towards Mental Health and Barriers to CBT in Muslim Communities. BJPsych Bulletin, 47(2), 102–115.

Froese, J., Nordin, S., & Hameed, N. (2025). Integrating Prayer in Family Counseling: A Faith-Based Approach. International Journal of Advanced and Applied Sciences, 12(3), 88–97.

Haque, A., & Keshavarzi, H. (2019). Integrating Islamic Principles with Modern Psychotherapy. Journal of Muslim Mental Health, 13(2), 67–84. Hamdan Bakran Adz-Dzaky. (2013). Psikoterapi dan Konseling Islami. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Husain, A. M. (2024). The Function of Language in Understanding Islamic Psychology (fitrah, 'aql, nafs, qalb). Unisia Journal, 42(2), Universitas Islam Indonesia. Ibn Kathīr, I. (2003). Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. Ibn Miskawayh. (1985). Tahdzīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-A'rāq. Cairo: Dār al-Kutub al- 'Arabiyyah.

Ibn Qayyim al-Jawziyyah. (1994). Madarij al-Sālikīn. Beirut: Dār al-Fikr. Ismail Raji al-Faruqi. (1982). Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life. Herndon: International Institute of Islamic Thought (IIIT). Kamarudin, A., & Abdullah, R. (2024). Maqasid-Based Mental Health Framework for Muslim University Students. UUM Journal of Islamic Social Sciences, 6(1), 41– 59.

Keshavarzi, H., & Haque, A. (2019). Integrating Islamic Principles with Modern Psychotherapy. Journal of Muslim Mental Health, 13(2), 67–84. Keshavarzi, H., Khan, F., Ali, B., & Awaad, R. (2020). Traditional Islamically Integrated Psychotherapy (TIIP): Foundations and Frameworks. Clinical Applications of Islamic Psychology. Springer.

Malik Badri. (2018). The Dilemma of Muslim Psychologists (Revised Edition). Kuala Lumpur: IIIT.

Moten, A. R. (2023). Helping as Worship: The Ethics of Islamic Counseling. Journal of Islamic Social Work, 11(1), 45–62.

Rahman, A. (2024). Human Self Structure in Islamic Psychology. Journal of Islamic Psychology Studies, 4(1), ResearchGate Publication. Rassool, G. H. (2023). Spirituality and Psychology: Integration of Knowledge —

Rationale, Realities, Prospects and Challenges. Journal of British Islamic Medical Association, 9(2), 23–35.

Rohimah, S., Hamidah, N., & Wahyuni, L. (2023). Tazkiyat al-Nafs Approach in Reducing Academic Stress Among Muslim Students. UMM Scientific Journal of Psychology, 7(1), 55–70

Rothman, A. (2024). Early Muslim Scholars' Conceptions of Character Development and Contemporary Applications. Journal of Muslim Mental Health, 18(1), 21– 45

Rothman, A., & Coyle, A. (2020). Toward a Framework for Islamic Psychology and Psychotherapy. Journal of Religion and Health, 59(2), 877–898. Rothman, A., & Keshavarzi, H. (2022). CBT-Islamic Mindfulness Model for Muslim Clients. Journal of Faith-Based Counseling, 5(3), 211–227

Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1993). The Meaning and Experience of Happiness in Islam. Kuala Lumpur: ISTAC.

Tumiran, M. A. (2025). Examining the Interconnection Between Maqasid al-Shariah and Sleep Quality. Ulum Islamiyyah Journal, 39(2), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM).

Turiansyah, A., Siregar, H., & Rafiuddin, R. (2023). The Concept of Fitrah in Islam from a Multidimensional Perspective. International Journal of Islamic Psychology, 5(1), 1–14

Zulkifli, N., Anuar, S., & Ibrahim, H. (2022). The Development Theory of Al-'Aql, Al Qalb and Al-Nafs in Islamic Psychotherapy. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 12(9), 145–162.

BAB 8

BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI) MENDUKUNG PENGASUH LANSIA DEMENSIA

A. PENINGKATAN POPULASI LANSIA DAN BEBAN CAREGIVER

Indonesia merupakan negara yang pesat dengan penduduk dan dianggarkan memasuki fase struktur penduduk tua pada tahun 2021 di mana 1 dari 10 penduduk merupakan lansia. Menurut badan statistic lansia merupakan penduduk yang telah berusia 60 tahun ke atas. Menurut World Health Organization (WHO), jumlah penduduk lansia dunia bertambah dari 1 miliar pada 2020 menjadi 1,40 miliar pada 2024. Dianggarkan juga pada 2050, penduduk lansia akan mencapai 2,10 miliar. Selain dari itu 2 dari 3 penduduk lansia akan tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah pada 2050. (Agnes Z. Yonatan, n.d.)

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia akan meyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Kerajaan akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar dan professional dari sudut kesehatan untuk mengatasi masalah para lansia pada masa terdekat. Kerajaan haruslah menyediakan sumber daya penting, terutama di sektor kesehatan agar para lansia memperoleh dukungan dan tetap terhubung secara sosial dengan masyarakat.

Penuaan merupakan proses alami manusia, transisi ini dapat mempengaruhi perubahan dalam hidup mereka sehingga mereka akan mengalami kemunduran dari segi perkembangan mental termasuk kehilangan memori, disorientasi dan kebingungan dan penurunan fungsi kognitif yang terjadi pada lanjut usia sehingga lebih di khawatiri menjadi gangguan demensia vaskuler maupun alzheimer diseas apabila tidak ditangani dengan baik. (Ny & Masalah, 2025)

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Z. Yonatan. (n.d.). Penduduk Indonesia Semakin Menua. https://data.goodstats.id/statistic/penduduk-indon.

Agus, Z. (2025). BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM: KAJIAN TEORETIS DAN LITERATUR. 10, 636–645.

Di, D., & Wredha, P. (2018). STRATEGI KOPING CAREGIVER LANSIA (Issue September).

Dr. H. Abd. Basyid, M. (2022). Bimbingan Konseling Islam Dakwah Responsif dan Solutif. Surabaya Inoffast Publishing.

Haiga, Y., & Chaniago, R. S. (n.d.). Demensia. 283–291.

Hamidah, Mu'alimin, M. (2025). Integrasi Psikologi Barat dan Islam: Sebuah Literature Review tentang Epistemologi, Pendidikan, dan Konseling. September.

Ismail, N., Azizan, N. I., Mursyidah, S., Zin, M., Senin, N., Nisa, D., Mohd, P., Fuad, K., & Karim, M. (2024). Integrasi Model Biopsikososial-spiritual dan Kaunseling Islam ke Arah Memperkasakan Kesejahteraan Psikologi Mahasiswa Muslim Era Digital Integrating Biopsychosocial-Spiritual Model and Islamic Counseling Towards Empowering the Psychological Well- being of. 4(2), 9–20.

Merawat, D., Usia, L., Demensia, D., & Masyarakat, D. I. (n.d.). Prediktor beban merawat dan tingkat depresi.

Musa, N. Y. (2018). Kaunseling Dalam Masyarakat Islam : Penelitian Terhadap Hadis Nabawi. 1(June), 72–85.

Ny, P., & Masalah, S. D. (2025). MEMORI DI YAYASAN PEMENANG JIWA SUMATERA TAHUN 2025 MEDAN TAHUN 2025 MEMORI DI YAYASAN PEMENANG JIWA SUMATERA.

P, N. A. P. (2020). PELATIHAN PERAWATAN DEMENSIA TERHADAP BEBAN CAREGIVER LANSIA DEMENSIA. 5(1), 7–17.

Sri Budhi Rianawati, Herpan Syafii Harahap, Neila Raisa, Ausi Mutiara Dwi Atri, W. O. N. I. O. (2025). Penyuluhan Mengenai Gangguan Kognitif dan Pengalaman Positif Caregiving pada Pengasuh Penderita Demensia. 5–10. https://doi.org/10.29303/jpmsi.v7i1.681

Widyastuti, R. H. (n.d.). GAMBARAN BEBAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN DEMENSIA DI KELURAHAN PANCORANMAS, DEPOK, JAWA BARAT: STUDI FENOMENOLOGI.

Widyastuti, R. H., Sahar, J., & Permatasari, H. (2006). PENGALAMAN KELUARGA. 49–57.

BAB 9

HAKIKAT METODE DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

A. HAKIKAT METODE DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan salah satu cabang keilmuan yang berfungsi untuk membantu individu memahami diri, mengatasi permasalahan hidup, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi ruhani dan jasmani yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam tidak hanya menekankan pada aspek psikologis semata, tetapi juga pada dimensi spiritual, moral, dan sosial.

Sebagai suatu disiplin ilmu sekaligus praktik, bimbingan dan konseling Islam memiliki unsur-unsur penting, salah satunya adalah metode. Metode dalam bimbingan dan konseling merupakan cara, strategi, atau pendekatan yang digunakan oleh konselor untuk mencapai tujuan bimbingan, yaitu membantu konseli menemukan solusi terbaik atas permasalahan hidupnya, memperoleh ketenangan batin, dan menapaki kehidupan sesuai tuntunan Allah Swt. Dalam Islam, metode bukan sekadar langkah teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Hakikat metode dalam bimbingan dan konseling Islam perlu dipahami secara mendalam karena ia menjadi jembatan antara teori dan praktik. Tanpa metode yang tepat, proses konseling akan kehilangan arah dan maknanya. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW. telah menunjukkan berbagai metode bimbingan yang efektif dalam mendidik, membina, dan memperbaiki akhlak umat. Beliau menggunakan pendekatan yang sangat humanis, empatik, dan penuh kasih sayang. Metode-metode seperti mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), hiwar (dialog), uswah hasanah (keteladanan), dan targhib wa tarhib (motivasi dan peringatan) telah

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2015). Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ade Dwi Maria Ningsih Ali Yamin, Kusnadi Kusnadi, & Hartika Utami Fitri. (2024). Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Kisah Qur'ani untuk Meningkatkan Religiusitas Lansia. Social Science and Contemporary Issues Journal, 1(2).

Ahmad, M. (2017). Metodologi Dakwah dan Konseling Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Al-Ghazali. (2004). Ihya' Ulum al-Din (Terj. Ismail Yakub). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Qardhawi, Y. (2003). Fiqh al-Da'wah. Kairo: Dar al-Syuruq.

Arifin, M. (2011). Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Aunurrahman. (2019). Bimbingan Konseling Islami: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Az-Zahrani, M. (2014). Prinsip-prinsip Bimbingan dalam Islam. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.

Corey, G. (2016). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (10th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.

Departemen Agama RI. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Elawati, S., Putra, H., & Harahap, E. K. (2024). Metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif di MTs Nurul Fatah Rejang Lebong. Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam, 4(1), 11-21.

Fadillah, M., & Rahman, A. (2020). Bimbingan Konseling Islami: Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hallen, A. (2005). Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajawali Pers.

Handayani, F., Maritza, S. D., Syahrani, J., Baskoro, D. S., Naryani, A. M., & Asiyah, N. (2022). Bimbingan dan konseling Islam mengatasi problematika masyarakat pedesaan: Metode dakwah. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), 1091-1097.

Hasan, A. (2018). Pendekatan dan Metode dalam Konseling Islam. Malang: UIN Maliki Press.

Hidayat, R. (2014). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kadafi, A., Alfaiz, A., Ramli, M., Asri, D. N., & Finayanti, J. (2021). The Impact of Islamic Counseling Intervention towards Students' Mindfulness and Anxiety during the COVID-19 Pandemic. Islamic Guidance and Counseling Journal, 4(1), 55-66.

Muhammad Sabiq Al-Khair, Sattu Alang, & Ilham Hamid. (2024). Bimbingan Konseling Islam: Sebagai Metode dalam Meminimalisir Perilaku Menyimpang pada Siswa di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritangae Kabupaten Maros. AL-IRSYAD AL-NAFS: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 11(1), 12-18.

Musnamar, T. (2002). Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. Yogyakarta: UII Press.

Nata, A. (2012). Ilmu Dakwah dan Bimbingan Konseling Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Nor Junainah Mohd Isa & Prio Utomo. (2024). Islamic Spiritual Counseling Approaches: Building the Values of Character Education through Ta'alluq, Takhalluq and Tahaqquq Methods. Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 7(2).

Nur Azkiya, I. A., Tajiri, H., & Eryanti, D. (2024). Metode bimbingan agama untuk meningkatkan akhlak karimah remaja broken home. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, 12(3), 243-260.

Prayitno, & Amti, E. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman, F. (2016). Metode Konseling dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish.

Rustianti, N., Zaini, H., & Irman, I. (2025). Guidance and Counseling Methods from the Perspective of the Qur'an: Surah An-Nahl Verse 125. TOFEDU: The Future of Education Journal, 4(6), 1772-1780.

Shihab, M. Q. (2013). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.

Sukardi, D. K. (2019). Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Panduan untuk Guru BK. Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin. (2015). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yusuf, S. (2018). Teori dan Praktik Konseling Islami. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB 10

HAKIKAT MATERI BIMBINGAN DALAM KONSELING ISLAM

A. MATERI BIMBINGAN DALAM KONSELING ISLAM

Dalam era modern yang penuh cabaran, manusia sering berhadapan dengan tekanan hidup, konflik dalaman, dan kekeliruan nilai yang menyebabkan jiwa tidak tenteram. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling menjadi satu medium penting untuk membantu individu mencapai kesejahteraan diri. Namun begitu, dalam Bimbingan Konseling Islam (BKI), aspek yang paling utama bukan sekadar teknik atau pendekatan, tetapi materi bimbingan, yaitu isi kandungan yang dibawa oleh konselor kepada klien berasaskan prinsip Islam.

Materi bimbingan dalam Islam bukan hanya bertujuan menyelesaikan masalah psikologi semata-mata, tetapi juga untuk mendidik jiwa, memperbaiki akhlak, mengembalikan hubungan manusia dengan Allah SWT, serta membina kesejahteraan rohani dan jasmani. Oleh itu, memahami hakikat materi bimbingan sangat penting agar konselor Islam dapat menjalankan peranannya dengan benar dan berkesan

Menurut Arifin (2018), hakikat bimbingan Islam bukan hanya membantu klien menyelesaikan masalah hidup, tetapi juga menuntun mereka untuk mengenal Allah, memperbaiki akhlak dan menumbuhkan nilai iman dalam diri. Justru, memahami materi bimbingan merupakan asas utama bagi seorang konselor Islam agar proses bimbingan tidak menyimpang daripada tujuan spiritual Islam.

B. HAKIKAT MATERI BIMBINGAN DALAM BKI

a. Pengertian Materi Bimbingan

Secara bahasa, perkataan materi bermaksud isi, kandungan, atau bahan utama sesuatu proses. Dalam konteks bimbingan dan konseling, materi bimbingan merujuk kepada isi atau kandungan yang diberikan oleh konselor

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama dan Rujukan Qur'ani

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Ghazali, I. (2008). Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Fikr.

Rujukan Karya Ilmiah Pensyarah dan Pakar BKI

Arifin, I. Z. (2018). Bimbingan dan Konseling Islam: Pendekatan Integratif Ilahi. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, I. Z. (2020). Psikoterapi Islam dan Pengembangan Diri. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press.

Arifin, I. Z. (2020). Psikologi Konseling Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Setia.

Tajiri, H. (2019). Bimbingan dan Konseling Islam: Teori, Praktik, dan Aplikasi Nilai-Nilai Qurani. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press.

Tajiri, H. (2020). Psikologi Konseling Islam dan Penguatan Spiritualitas Klien. Bandung: Deepublish.

Tajiri, H., & Arifin, I. Z. (2021). Integrasi psikologi dan spiritualitas dalam bimbingan konseling Islam. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 8(2), 125–139.

Rujukan Buku dan Kajian Umum

Badri, M. (1979). The Dilemma of Muslim Psychologists. London: MWH Publishers.

Corey, G. (2013). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Belmont: Brooks/Cole.

Corey, G. (2017). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

Hamdan, A. (2014). Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Shihab, M. Q. (2002). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Q. (2019). Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Thohari, H. (2019). Psikologi Islam dan Konseling Spiritual. Yogyakarta: Deepublish. Nasution, H. (2015). Falsafah dan Pandangan Hidup Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

Qardhawi, Y. (2000). Al-Iman wa al-Hayah (Keimanan dan Kehidupan). Beirut: Muassasah al-Risalah.
Frankl, V. E. (2006). Man's Search for Meaning. Boston: Beacon Press.
Rogers, C. R. (1961). On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy. Boston: Houghton Mifflin.

BAB 11

HAKIKAT MEDIA DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

A. MEDIA DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Kemajuan pesat teknologi digital telah secara fundamental mengubah landskap komunikasi manusia, memaksa setiap disiplin ilmu, termasuk Bimbingan Konseling Islam (BKI), untuk merenung kembali hakikat dan falsafah di sebalik penggunaan media. Transformasi ini bukan sekadar peralihan alat, tetapi menyentuh inti paradigma bagaimana bimbingan dan bantuan diberikan. Jika dahulu interaksi konseling dibatasi oleh ruang dan waktu fizikal, kini ia melampaui batas tersebut melalui skrin dan jaringan siber. Oleh itu, perbincangan mengenai media dalam BKI tidak boleh lagi terhad kepada aspek teknikal semata-mata, tetapi mesti digali hingga ke akar falsafahnya. Bab ini membina landasan konseptual dan filosofis yang mendesak diperlukan, membingkai perbincangan tentang bagaimana BKI seharusnya memahami, mengkonseptualisasi, dan mengaplikasikan media agar selaras dengan pandangan hidup Islam yang holistik.

Dunia bimbingan dan konseling sedang menyaksikan peralihan paradigma yang signifikan, beranjak daripada sesi konvensional bersemuka kepada interaksi digital yang semakin meluas. Perkembangan pesat teknologi dan kemunculan platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan aplikasi penyuntingan video seperti CapCut bukan sahaja mengubah cara manusia berkomunikasi, tetapi juga membuka ruang baharu untuk penyampaian perkhidmatan bimbingan dan konseling (Sucipto et al., 2023). Fenomena ini menuntut adaptasi segera daripada para praktisi BKI agar tidak ketinggalan zaman.

Di tengah-tengah gelombang digitalisasi ini, muncul fenomena "kesalehan digital" (digital piety), di mana individu dan kelompok menggunakan platform popular ini sebagai medium untuk berdakwah, berkongsi ilmu agama, dan memberikan motivasi spiritual (Syahputra &

DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzakary, H. B. (2006). Konseling dan Psikoterapi Islam. Fajar Pustaka Baru.

Atirah, N., & Pratama, Y. A. (2022). Peran Media dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4), 160-165.

Kustandi, C. (2011). Konsep Dasar Media BK. Scribd.

Mubarok, A. (2000). Al-Irsyad An-Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus. Bina Rena Pariwara.

Mulawarman, Antika, E. R., Soputan, S. D. M., Aini, P. N., Afriwilda, M. T., & Prabawa, A. F. (2022). How is the Muslim Counselor's Experience in Implementing Single Session Online Counseling on Adolescent? Islamic Guidance and Counseling Journal, 5(2), 130-148.

Rahmat, H. K. (2018). Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman) [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rohmah, N. F. (2022). Penggunaan Instagram sebagai Media Konseling Islam (Content Analisys pada Akun Instagram @shiftmedia.id) [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya (18 ed.). Rajagrafindo Persada.

Sucipto, S. D., Yosef, Y., Dewi, R. S., Putri, R. M., & Tanjung, R. F. (2023). Pengembangan Media BK Interaktif melalui Aplikasi CapCut. Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3(3), 698-704.

Sutoyo, A. (2009). Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik. Widya Karya.

Syahputra, M. C., & Pusporini, D. (2021). Internalisasi Paham Keshalehan digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agma Islam di Era Cyberculture. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 5(2), 94-106.

BAB 12

MODEL INTERVENSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM BERASASKAN PSIKOSPIRITUAL DAN TASAWUF ILMIAH DALAM MENANGANI KECEMASAN EMOSI GENERASI DIGITAL

Kecemasan emosi dalam kalangan generasi digital semakin meningkat dan sering ditangani melalui pendekatan konseling yang menumpukan aspek simptom psikologi semata-mata. Walau bagaimanapun, pendekatan tersebut didapati kurang menyentuh dimensi makna hidup dan kesejahteraan spiritual klien Muslim. Artikel ini bertujuan menganalisis dan menghiraukan aplikasi Model Intervensi Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang mengintegrasikan teknik konseling modern dengan prinsip psikospiritual dan tasawuf Islam dalam konteks konseling individu. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis kes konseling individu melibatkan remaja generasi digital yang mengalami kecemasan emosi dan keletihan mental. Dapatan menunjukkan bahwa integrasi regulasi emosi, refleksi kognitif dan tazkiyah al-nafs mampu menghasilkan perubahan emosi yang lebih stabil serta pemulihan makna hidup klien secara berperingkat. Artikel ini menyumbang kepada pemantapan wacana BKI sebagai disiplin holistik yang relevan dengan cabaran psikososial kontemporari dan berpotensi diaplikasikan dalam konteks konseling pendidikan dan komuniti di Malaysia.

A. MODEL INTERVENSI BKI DALAM MENANGANI KECEMASAN EMOSI GENERASI DIGITAL

Perkembangan teknologi digital telah mengubah landskap kehidupan remaja dan dewasa muda secara signifikan. Pendedahan berlebihan kepada media digital dikaitkan dengan peningkatan kecemasan emosi, keletihan mental dan kekosongan makna hidup (Twenge, 2017). Dalam amalan

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. Z. (1994). *Pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.

Arifin, I. Z. (2009). *Bimbingan penyuluhan Islam: Pengembangan dakwah melalui psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Arifin, I. A. (2008). Bimbingan dan konseling berbasis ilmu dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(11), 27–42.

Bandura, A. (2001). *Social cognitive theory*. Annual Review of Psychology, 52, 1–26.

Corey, G. (2021). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.

Tajiri, H. (2012). Konseling Islam: Studi terhadap posisi dan peta keilmuan. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 227–248.

Tajiri, H., & Enjang, A. S. (2007). *Etika dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Twenge, J. M. (2017). *iGen*. New York: Atria Books.



FILSAFAT BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Buku ini disusun untuk mengajak pembaca memahami landasan filosofis yang menjadi fondasi Bimbingan Konseling Islam. Filsafat memberikan kerangka berpikir yang mendalam mengenai hakikat manusia, hakikat pengetahuan, hakikat nilai, serta tujuan hidup yang menjadi dasar dalam praktik bimbingan dan konseling. Melalui kajian filsafat, pembaca diharapkan mampu memahami mengapa Bimbingan Konseling Islam memiliki karakteristik yang berbeda dari pendekatan konseling lainnya, sekaligus mampu melihat relevansi dan kontribusinya dalam menjawab berbagai persoalan kehidupan kontemporer.

Di dalam buku ini dibahas berbagai aspek penting yang berkaitan dengan filsafat Bimbingan Konseling Islam, mulai dari konsep manusia dalam perspektif Islam, dasar-dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis Bimbingan Konseling Islam, hingga pengembangan model-model konseling yang berorientasi pada nilai-nilai psikospiritual dan tasawuf. Buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat dan tujuan Bimbingan Konseling Islam sebagai sebuah disiplin ilmu sekaligus praktik profesional yang berlandaskan ajaran Islam.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan & Agama

ISBN 978-634-317-091-4

9 786343 170914